



---

## **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX**

Atika Maulydina Damayanti Soedibyo<sup>1</sup>, Rohmawati Kusumaningtias<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Surabaya

<sup>1,2</sup> Jl. Ketintang No. 2, Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup> [atikasoedibyo16080694071@mhs.unesa.ac.id](mailto:atikasoedibyo16080694071@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup> [rohmatikusumaningtias@unesa.ac.id](mailto:rohmatikusumaningtias@unesa.ac.id)

---

### **Abstract**

*This research aims to examines the effect of corporate governance on the Islamic performance index. Corporate governance in this study uses a composite ranking of corporate governance. Islamicity performance index uses profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, and Islamic income in five years. The sample of this study consisted of 20 Islamic banks (consisting of 100 data) registered with the Otoritas Jasa Keuangan, using purposive sampling technique. The results of this study indicate that corporate governance does not affect the profit sharing ratio, equitable distribution ratio, and Islamic income. Meanwhile corporate governance influences the zakat performance ratio.*

**Keywords:** *Corporate Governance; Profit Sharing Ratio; Zakat Performance Ratio; Equitable Distribution Ratio; Islamic Income.*

### **Abstrak**

Penelitian ini menguji pengaruh *corporate governance* terhadap *Islamicity performance index*. *Corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan peringkat komposit *corporate governance*. *Islamicity performance index* menggunakan *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *Islamic income* dalam lima tahun. Sampel penelitian ini terdiri dari 20 perbankan syariah (terdiri dari 100 data) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *Islamic income*. Sementara itu *corporate governance* berpengaruh terhadap *zakat performance ratio*.

**Kata Kunci:** *Corporate Governance, Profit Sharing Ratio; Zakat Performance Ratio; Equitable Distribution Ratio; Islamic Income.*

## PENDAHULUAN

Deegan dalam penelitian Guthrie *et al* (2006) menunjukkan bahwa semua *stakeholder* memiliki hak yang sama yaitu, untuk diberikan informasi tentang keberlangsungan suatu perusahaan, walaupun jika para *stakeholder* tidak menggunakan informasi tersebut. Bank syariah harus mengungkapkan informasi tentang kepatuhannya terhadap aturan syariah kepada *stakeholder* sebagai bentuk tanggungjawabnya. Menurut Guthrie (2006) laporan keuangan merupakan cara paling efektif bagi perusahaan dalam melakukan komunikasi dengan *stakeholder*-nya. Sesuai dengan ED PSAK 101 disebutkan bahwa laporan keuangan bank syariah terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komperhensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, serta catatan atas laporan keuangan (Nurhayati & Wasilah, 2015:103).

Islam merupakan agama yang dianut oleh Sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu dapat menjadikan sebuah peluang yang besar bagi industri keuangan syariah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah yang sudah berdiri serta terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perkembangan perbankan syariah bukan hanya dapat dilihat dari jumlah lembaganya saja, tetapi jika dilihat dari segi total asetnya juga mengalami kenaikan yang cukup baik.

**Tabel 1**

**Perkembangan Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018**  
(dalam miliar rupiah)

Tahun	BUS	Selisih BUS	UUS	Selisih UUS	Bank Konvensional
2014	204.961		67.383		5.615.150
2015	213.423	8.462	82.839	15.456	6.095.908
2016	254.184	40.761	102.320	19.481	6.729.799
2017	288.027	33.834	136.154	33.834	7.387.634
2018	316.691	28.664	160.636	24.482	8.068.346

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2019

Tabel diatas menunjukkan perkembangan aset perbankan syariah, yang mana jika diakumulasikan pertahunnya memang aset perbankan syariah mengalami perkembangan yang pesat. Lain halnya jika dibandingkan jumlah perkembangan aset setiap tahunnya, perkembangan aset perbankan mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Perkembangan aset perbankan syariah di Indonesia juga ternyata terbilang relatif masih kecil jika dibandingkan dengan pertumbuhan aset bank konvensional. Oleh sebab itu, sudah seharusnya perbankan syariah melakukan peningkatan kinerja dan kualitas pelayanan agar lebih baik (Fitri, 2016).

Pada pengukuran kinerja bank syariah tentunya tidak sama dengan bank konvensional.

Pada bank konvensional hanya melihat dari segi bisnis atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan pada bank syariah menganggap bahwa laba bukanlah satu-satunya ukuran kinerja suatu perusahaan, perlu adanya perhitungan aspek-aspek lain seperti aspek sumberdaya manusia dan sosial (Wahid, Firmansyah, & Fadillah, 2018). Bank syariah diharuskan memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Astutik, 2015). Oleh sebab itu diperlukannya perhitungan syariah menggunakan *Islamicity Performance Index* untuk mengetahui sudah sesuaikah kinerja keuangan bank syariah dengan prinsip-prinsip syariah.

*Islamicity Performance Index* adalah alat ukur yang dikemukakan oleh Hameed (2004), digunakan untuk mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual dalam kinerja lembaga keuangan syariah. Pada indeks ini terdapat tujuh rasio untuk mengukur kinerja perbankan syariah, meliputi *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Directors-Employees Welfare Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Islamic Investment*, *Islamic Income*, AAOIFI Index.

Konsep yang dapat meningkatkan kinerja lembaga keuangan Syariah selanjutnya yakni *Corporate Governance*. Menurut FCGI, *corporate governance* ialah aturan-aturan yang dibuat bertujuan untuk mengontrol hubungan antara seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan seperti *shareholder*, pihak manajemen, karyawan, kreditor, pemerintah, serta pihak *stakeholder* yang berurusan dengan hak serta kewajiban perusahaan. Menurut peraturan Bank Indonesia No.11/22/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi BUS dan UUS, yang memiliki lima prinsip-prinsip dalam *corporate governance*, yakni *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Fairness*, dan *Independence*.

Berdasarkan prinsip-prinsip *corporate governance* terdapat salah satu pembeda antara *corporate governance* bagi perbankan syariah dengan perbankan konvensional, yakni tambahan prinsip syariah (*syariah compliance*) pada tata kelola perusahaan bagi bank syariah. Menurut Maradita (2014) prinsip syariah sendiri mendukung untuk terlaksananya prinsip kejujuran (*shaddiq*), memberikan pembelajaran kepada masyarakat (*tabligh*), menjaga kepercayaan (*amanah*), serta mengelolah secara profesional (*fathanah*). Selain itu perbedaan lainnya terletak pada adanya tugas dan tanggungjawab DPS (Dewan Pengawas Syariah) pada bank Syariah. Menurut Silfia (2017) DPS merupakan pihak yang telah memastikan bahwa produk-produk aktivitas operasional yang ada di perbankan syariah telah sesuai penerapannya dengan prinsip-prinsip syariah.

Pada penelitian Meilani (2015) yang menyatakan bahwa terjadi hubungan antara penerapan *Good Corporate Governance Business Syariah* (GGBS) terhadap *Islamicity Financial Performance Index*. Salamah (2019) menyatakan bahwa penerapan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Islamicity Performance Index* dengan proxy *Profit*

*Sharing Ratio* dan *Zakat Performance Ratio* pada BUS. Berbeda hasilnya dengan penelitian Novitasari (2017) menjelaskan bahwa sebagian Komite Audit, Direksi, DPS, dan Dewan Komisaris, tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan BUS, hanya Dewan Komisaris Independen yang memiliki pengaruh pada kinerja keuangan BUS.

Dengan semakin berkembangnya perbankan syariah dan mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Hameed (2004), maka peneliti ingin menfokuskan penelitian ini pada analisis pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap *Islamicity Performance Index* Pada Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018, dengan *agency theory*nya yang muncul akibat adanya asimetri informasi karena posisi *agent* (manajemen) memiliki informasi lebih banyak ketimbang *principal* (pemangku kepentingan). Akibat yang akan terjadi adalah munculnya perbedaan kepentingan antara kedua pihak yang membuat pihak *agent* bertindak yang tidak sesuai dengan kepentingan pihak *principal* dan kondisi tersebut dapat memicu terjadinya konflik keagenan (*agency conflict*). *Agency conflict* terjadi karena pihak *principal* yang berusaha untuk seefisien mungkin dalam menggunakan dananya dan berharap risiko dapat sekecil-kecilnya, sedangkan pihak *agent* cenderung mengambil keputusan penggunaan dana semaksimal mungkin untuk meningkatkan keuntungan sehingga tak jarang bertentangan dengan pihak *principal* serta cenderung mengutamakan kepentingan pribadi (Hardiningsih & Oktaviani, 2012).

Salah satu cara dalam mengatasi *agency conflict* dalam teori ini adalah dengan penerapan *Corporate Governance*. Cara ini diharapkan dapat menyakinkan para pemangku kepentingan bahwan pihak *agent* tidak melakukan tindakan yang berorientasi pada kepentingan pribadi serta akan menjalankan perusahaan sesuai prinsip syariah. *Corporate governance* dapat diandalkan karena salah satu komponen dalam *corporate governance* yakni DPS dapat menjamin bahwa dalam pengelolaan dananya, perbankan syariah telah berjalan sesuai prinsip syariah (Salamah, 2019)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh *corporate governance* terhadap *Islamicity performance index* yang diprosikan dengan *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *islamic income*. Pada penelitian ini data mengenai *corporate governance* dinilai menggunakan peringkat komposit dari hasil *self assessment* yang didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/BPbs/2010 untuk BUS dan UUS. Terdapat beberapa kriteria dalam penentuan sampel: (1) BUS dan UUS yang terdaftar di OJK selama tahun 2014-2018;(2) Memiliki periode laporan keuangan yang berakhir dari 31 Desember 2014 hingga 31 Desember 2018;(3) BUS dan UUS telah menyampaikan keseluruhan data berupa laporan keuangan dan laporan

*corporate governance* selama tahun 2014-2018 yang sudah diaudit serta disertai laporan auditor independen, sehingga total sampel yang diteliti berjumlah 100.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran terhadap laporan keuangan, laporan auditor independen, dan laporan *corporate governance* selama tahun 2014-2018 yang didapatkan dari *website* resmi dari masing-masing BUS dan UUS. Tinjauan pustaka yang digunakan adalah buku maupun jurnal ilmiah yang memuat informasi mengenai penelitian *corporate governance* dan *islamicity performance index*. Dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS versi 25 untuk pengolahan data analisis deskriptif statistik, analisis regresi linier sederhana, serta uji hipotesis. Adapun hipotesis pada penelitian ini meliputi:

- H<sub>1</sub> = *Corporate governance* berpengaruh terhadap *profit sharing ratio*  
 H<sub>2</sub> = *Corporate governance* berpengaruh terhadap *zakat performance ratio*  
 H<sub>3</sub> = *Corporate governance* berpengaruh terhadap *equitable distribution ratio*  
 H<sub>4</sub> = *Corporate governance* berpengaruh terhadap *islamic income*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	St. deviasi
Profit_Sharing_Ratio	100	.00	.92	.3594	.24412
Zakat_Performance_Ratio	100	.00	.00	.0004	.00025
Equitable_Distribution_Ratio	100	.13	1.61	.3573	.21531
Islamic_Income	100	1.00	1.00	.9998	.00021
Corporate_Governance	100	1.00	3.00	1.9499	.56553

Sumber: hasil output data peneliti, 2020

Analisis tabel di atas menunjukkan variabel memiliki sample (N) sebanyak 100 data. Hasil dari semua variabel memiliki nilai *mean* yang lebih besar daripada nilai *st. deviasi*, ini menandakan bahwa data masih stabil.

### Uji Regresi Linier Sederhana

Keterangan: Y<sub>1</sub> = Variabel *Profit Sharing Ratio*

Y<sub>2</sub> = Variabel *Zakat Performance Ratio*

Y<sub>3</sub> = Variabel *Equitable Distribution Ratio*

Y<sub>4</sub> = Variabel *Islamic Income*

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi Sederhana

X = Variabel *Corporate Governance*

a.  $Y_1 = a + bX$

b.  $Y_2 = a + bX$

c.  $Y_3 = a + bX$

d.  $Y_4 = a + bX$

**Tabel 3**  
**Uji Regresi Linier Sederhana Profit Sharing Ratio**

Model	Unstandardized Coefficients
Profit Sharing Ratio (Constant)	.409
Corporate Governance	-.025

Sumber: hasil output data peneliti, 2020

Tabel 3 didapatkan deskripsi model regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y_1 = 0,409 - 0,025X$$

Nilai koefisien variabel *corporate governance* (X) adalah sebesar -0,025, artinya tiap kenaikan satuan variabel *corporate governance* mengakibatkan penurunan jumlah variabel *profit sharing ratio* sebesar 0,025 atau 25% dengan perkiraan faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

**Tabel 4**  
**Uji Regresi Linier Sederhana Zakat Performance Ratio**

Model	Unstandardized Coefficients
Zakat Performance Ratio (Constant)	.000
Corporate Governance	.000

Sumber: hasil output data peneliti, 2020

Tabel 4 didapatkan deskripsi model regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y_2 = 0,000 + 0,000X$$

Nilai koefisien variabel *corporate governance* (X) adalah sebesar 0,000 , artinya tiap kenaikan satuan variabel *corporate governance* mengakibatkan kenaikan jumlah variabel *zakat performance ratio* sebesar 0,000 atau 0% dengan perkiraan faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

**Tabel 5**  
**Uji Regresi Linier Sederhana Equitable Distribution Ratio**

Model	Unstandardized Coefficients
Equitable Distribution Ratio (Constant)	.381
Corporate Governance	-.012

Sumber: hasil output data peneliti, 2020

Tabel 5 didapatkan deskripsi model regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y_3 = 0,381 - 0,012X$$

Nilai koefisien variabel *corporate governance* (X) adalah sebesar -0,012, artinya tiap kenaikan satuan variabel *corporate governance* mengakibatkan jumlah penurunan variabel

*equitable distribution ratio* sebesar 0,012 atau 12% dengan perkiraan faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

**Tabel 6**  
**Uji Regresi Linier Sederhana *Islamic Income***

Model	Unstandardized Coefficients
Islamic Income (Constant)	1.000
Corporate Governance	-2.520E-5

Sumber: hasil output data peneliti, 2020

Tabel 6 didapatkan deskripsi model regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y_4 = 1,000 - 2,520E-5 X$$

Nilai koefisien variabel *corporate governance* (X) adalah sebesar -2,520E-5, artinya tiap kenaikan satuan variabel *corporate governance* mengakibatkan jumlah penurunan variabel *Islamic income* sebesar 2-520E-5 atau 0,00252% dengan perkiraan bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Uji  $R^2$  *Profit Sharing Ratio***

Variabel Dependen	Variabel Independen	R Square	Keterangan
Profit Sharing Ratio	Corporate Governance	.003	Memiliki pengaruh sebesar 0,3%

Sumber: hasil output data peneliti, 2020

Analisis data diatas menunjukkan uji  $R^2$  memiliki nilai sebesar 0,003 yang dilihat dari besarnya *R Square* yang artinya pengaruh variabel *corporate governance* terhadap variabel *profit sharing ratio* sebesar 0,3%.

**Tabel 8**  
**Uji  $R^2$  *Zakat Performance Ratio***

Variabel Dependen	Variabel Independen	R Square	Keterangan
Zakat Performance Ratio	Corporate Governance	.052	Memiliki pengaruh sebesar 5,2%

Sumber: hasil output data peneliti, 2020

Analisis data diatas menunjukkan uji R<sup>2</sup> memiliki nilai sebesar 0,052 yang dilihat dari besarnya R Square yang artinya pengaruh variabel *corporate governance* pada variabel *zakat performance ratio* sebesar 5,2%.

**Tabel 9**  
**Uji R<sup>2</sup> Equitable Distribution Ratio**

Variabel Dependen	Variabel Independen	R Square	Keterangan
Equitable Distriution Ratio	Corporate Governance	.001	Memiliki pengaruh sebesar 0,1%

*Sumber: hasil output data peneliti, 2020*

Analisis data diatas menunjukkan uji R<sup>2</sup> memiliki nilai sebesar 0,001 yang dilihat dari besarnya R Square yang artinya pengaruh variabel *corporate governance* terhadap variabel *equitable distribution ratio* sebesar 0,1%.

**Tabel 10**  
**Uji R<sup>2</sup> Islamic Income**

Variabel Dependen	Variabel Independen	R Square	Keterangan
Islamic Income	Corporate Governance	.005	Memiliki pengaruh sebesar 0,5%

*Sumber: hasil output data peneliti, 2020*

Analisis data diatas menunjukkan uji R<sup>2</sup> memiliki nilai sebesar 0,005 yang dilihat dari besarnya R Square yang artinya pengaruh variabel *corporate governance* terhadap variabel *islamic income* sebesar 0,5%%.

### Uji Statistik t

**Tabel 11**  
**Uji t Profit Sharing Ratio**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Sig.	Keterangan
Profit Sharing Ratio	Corporate Governance	.560	Tidak berpengaruh

*Sumber: hasil output data peneliti, 2020*

Analisis data diatas menunjukkan variabel *corporate governance* memperoleh nilai sig sebesar 0,56. Jadi, nilai sig tersebut lebih besar daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, maka *corporate governance* tidak memiliki pengaruh pada *profit sharing ratio*.



**Tabel 12**  
**Uji t Zakat Performance Ratio**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Sig.	Keterangan
Zakat Performance Ratio	Corporate Governance	.022	Berpengaruh

*Sumber: hasil output data peneliti, 2020*

Analisis data diatas menunjukkan variabel *corporate governance* memperoleh nilai sig sebesar 0,22. Jadi, nilai sig tersebut lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, maka *corporate governance* memiliki pengaruh pada *zakat performance ratio*.

**Tabel 13**  
**Uji t Equitable Distribution Ratio**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Sig.	Keterangan
Equitable Distribution Ratio	Corporate Governance	.750	Tidak berpengaruh

*Sumber: hasil output data peneliti, 2020*

Analisis data diatas menunjukkan variabel *corporate governance* memperoleh nilai sig sebesar 0,750. Jadi, nilai sig tersebut lebih besar daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, maka *corporate governance* tidak memiliki pengaruh pada *equitable distribution ratio*.

**Tabel 14**  
**Uji t Islamic Income**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Sig.	Keterangan
Islamic Income	Corporate Governance	.505	Tidak berpengaruh

*Sumber: data diolah peneliti, 2020*

Analisis data diatas menunjukkan variabel *corporate governance* memperoleh nilai sig sebesar 0,505. Jadi, nilai sig tersebut lebih besar daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, maka *corporate governance* tidak memiliki pengaruh pada *islamic income*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Profit Sharing Ratio*

Pada penelitian ini menghasilkan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *profit sharing ratio*. Ukuran *profit sharing ratio* didapatkan dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang dibandingkan dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah.

Total pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada bank syariah selama tahun 2014-2018 sebesar Rp 315.851.715.546.297 dengan total pembiayaannya sebesar Rp 1.120.774.904.382.520. Dari selisih antara total pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan dapat dikatakan bank syariah relatif lebih kecil dalam pengalokasian pembiayaan bagi hasil. Rendahnya pembiayaan tersebut menurut Yousfi (2013) karena *musyarakah* masih menyimpan permasalahan *moral hazard* antara pihak yang saling bekerjasama. Bacha (1997) juga mengungkapkan bahwa *mudharabah* menghadapi permasalahan agensi pada kerangka *risk return* yang masih lemah. Dua alasan ini yang menyebabkan pada pihak *corporate governance* perbankan syariah memprioritaskan pada pembiayaan lain selain bagi hasil. Hal ini selaras dengan *stakeholder theory*, teori ini mewajibkan pihak manajemen agar menyeimbangkan kepentingan perilaku perbankan. Rendahnya potensi bagi hasil menyebabkan *corporate governance* tidak berpengaruh pada *profit sharing ratio*. Hasilnya sejalan dengan penelitian Meilani (2015) menghasilkan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *profit sharing ratio*.

### **Pengaruh Corporate Governance terhadap Zakat Performance Ratio**

Pada penelitian ini menghasilkan *corporate governance* memiliki pengaruh pada *zakat performance ratio*. Hal tersebut menjelaskan semakin baik *corporate governance* yang dimiliki perbankan syariah maka semakin menumbuhkan perhatian perbankan syariah dalam melakukan pembayaran dana zakat. Prinsip *amanah* dalam *corporate governance* yang menyebabkan adanya dorongan dalam menjalankan kewajiban membayar zakat sebagaimana telah diperintahkan oleh Allah SWT sebagai penguasa mutlak seluruh alam bersama isinya yang tak terkecuali harta yang telah dititipkan kepada manusia serta mewajibkan untuk dikelola sesuai aturan yang telah ditetapkan. Salah satu aturan mengenai kewajiban suatu perusahaan melakukan pembayaran zakat adalah UU No.38 tahun 1999 dan UU No.21 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Sebagai lembaga keuangan syariah, sudah semestinya perbankan syariah melakukan pembayaran zakat. Dengan melakukan pembayaran zakat maka perbankan syariah telah menunjukkan bukti kepatuhannya terhadap aturan syariah dan suatu bentuk kepedulian sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *stakeholder theory*, suatu informasi perlu dipertimbangkan untuk diungkapkan atau tidak diungkapkan dalam laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan para *stakeholder*. Penyampaian informasi kepada *stakeholder* akan menunjukkan bahwa perbankan syariah telah memenuhi prinsip yang telah ditentukan, maka dari itu pengungkapan informasi mengenai pembayaran zakat yang telah dikeluarkan oleh perbankan syariah serta penggunaannya dalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan *agency theory* yang menunjukkan bahwa pihak manajemen (*agent*) telah diberikan *amanah* oleh pihak pemangku kepentingan (*principal*) untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan (Jensen & Meckling,

1976). Dengan perbankan syariah melakukan pembayaran zakat maka akan meyakinkan para pemangku kepentingan bahwa perbankan syariah telah mentaati peraturan syariah dan peduli terhadap kondisi sosial, sehingga perbankan syariah tidak mengutamakan keuntungan semata. Hasilnya sejalan dengan penelitian Salamah (2019) yang menghasilkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh pada *zakat performance ratio*.

### **Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Equitable Distribution Ratio***

Pada penelitian ini menghasilkan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *equitable distribution ratio*. Ukuran *equitable distribution ratio* berguna untuk menilai seberapa besar pendistribusian pendapatan perbankan syariah kepada para *stakeholder*-nya. *Stakeholder* yang dimaksud di sini ialah masyarakat, karyawan bank, pemerintah, dan para pemegang saham. Pendapatan yang didistribusikan berupa donasi dan zakat mewakili untuk masyarakat, pendistribusian gaji karyawan mewakili untuk karyawan, pendistribusian pajak untuk mewakili pemerintah, dan pendistribusian dividen untuk mewakili para pemegang saham.

Alasan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *equitable distribution ratio* disebabkan oleh keputusan pembayaran pajak kepada pemerintah telah didasarkan pada seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan, serta besaran tarif pajak perusahaan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Perpajakan, bukan tergantung pada keputusan pihak manajemen. Alasan lainnya yaitu, pendapatan yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, tergantung pada hasil keputusan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Meilani (2014) mengungkapkan bahwa bank syariah cukup memperhatikan masalah sosial, namun pendistribusian kepada masyarakat melalui *qardh* dan donasi menunjukkan nilai yang relatif kecil dan cenderung mendistribusikannya kepada karyawan. Hal ini buktikan dengan adanya data yang menyatakan rata-rata dana yang dikeluarkan perbankan syariah untuk *qardh* hanya sebesar 7,84% dari total pendapatan yang diterima oleh BUS dan UUS, sedangkan rata-rata dana yang dikeluarkan untuk karyawan sebesar 17,25% dari total pendapatan yang diterima oleh BUS dan UUS. Hasilnya sama dengan penelitian Salamah (2019) yang menyatakan *corporate governance* tidak memiliki pengaruh pada *equitable distribution ratio*.

### **Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Islamic Income***

Pada penelitian ini menghasilkan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *islamic income*. Ukuran *Islamic income* didapatkan dari pendapatan halal yang dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh perbankan syariah, baik pendapatan halal maupun non-halal.

Jumlah pendapatan halal yang didapatkan bank syariah selama tahun 2014-2018 sebesar Rp 115.431.955.075.700, sedangkan pendapatan dari non-halal yang di terima oleh bank syariah sebesar Rp 20.671.971.554. Dari jumlah pendapatan halal dan non-halal yang

dimiliki perbankan Syariah selama tahun 2014-2018 itu terlihat bahwa bank syariah menerima pendapatan halal cukup besar jika dibandingkan dengan pendapatan non-halalnya. Pada umumnya, pendapatan non-halal terjadi dalam keadaan yang tidak dapat dihindari (Harkaneri & Reflisa, 2018). Pendapatan non-halal ini nantinya akan dimasukkan sebagai dana kebajikan yang disumbangkan dan disalurkan ke lembaga lain. Dalam laporan keuangannya, perbankan syariah telah mengungkapkan transaksi non-halal dengan catatan tambahan atas laporan tentang dana kebajikan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat yang sesuai dengan standar AAOIFI dan PSAK di Indonesia. Khasanah (2016) menyebutkan dana kebajikan yang ada pada bank syariah merupakan dana dari penerimaan denda nasabah pembiayaan serta jasa giro yang dilaporkan pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Dalam hal tersebut sejalan dengan *stakeholder theory* yang mengharuskan pengungkapan informasi tentang keberlangsungan suatu perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab perbankan syariah kepada para pemangku kepentingan, tak terkecuali laporan pendapatan non hal yang didapatkan oleh perbankan syariah.

Penerapan *corporate governance* yang baik belum bisa menjamin perbankan syariah sepenuhnya telah terhindar dari pendapatan non-halal yang mengandung unsur riba. Pendapatan non-halal timbul akibat adanya penundaan pembiayaan oleh nasabah yang telah diberikan pembiayaan, sehingga adanya tambahan sejumlah uang sebagai kompensasi untuk pengendalian nasabah. Hasilnya sejalan dengan penelitian Silfia (2017) yang menyebutkan *corporate governance* tidak memiliki pengaruh pada *Islamic income*.

## KESIMPULAN

Pengukuran kinerja bank syariah berbeda dengan bank konvensional, yang mana pada bank konvensional hanya melihat dari segi bisnis atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan pada bank syariah menganggap bahwa laba bukanlah satu-satunya ukuran kinerja suatu perusahaan, akan tetapi melihat juga perhitungan dari aspek-aspek lain seperti aspek sumberdaya manusia dan sosial. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *profit sharing ratio*, *equitable distribusi ratio*, dan *islamic income*. Sementara itu *corporate governance* berpengaruh terhadap *zakat performance ratio*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, T. Y. (2015). Islamic Social Reporting Index sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia. *Artikel Ilmiah*, 4(1), 1–18.
- Bacha, O. (1997). Adapting Mudharabah Financing to Contemporary Realities: A Proposed Financing Structure. *The Journal Of Accounting, Commerce and Finance*, 1.
- Fitri, M. (2016). Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan

- Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 73.
- Guthrie, J., Petty, R., & Ricceri, F. (2006). The voluntary reporting of intellectual capital: Comparing evidence from Hong Kong and Australia. *Journal of Intellectual Capital*, 7(2), 254–271.
- Hameed, I., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Summary for Policymakers. In Intergovernmental Panel on Climate Change (Ed.), *Climate Change 2013 - The Physical Science Basis* (pp. 1–30).
- Hardiningsih, P., & Oktaviani, R. M. (2012). Determinan kebijakan hutang (dalam agency theory dan pecking order theory). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan Universitas Stikubank*, 1(1), 11–24.
- Harkaneri, H., & Reflisa, H. (2018). Pendapatan Non Halal Sebagai Sumber dan Penggunaan Qardhul Hasan dalam Perspektif Islam. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 1(2), 102–110.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1).
- Maradita, A. (2014). Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Yuridika*, 29(2), 191–204.
- Meilani, S. E. R. (2015). Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah Di Indonesia. *Athenea Digital*, (18), 85–90.
- Novitasari, D. P. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salamah, S. A. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Manajemen Risiko Terhadap Islamicity Performance Index Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1).
- Silfia, Z. (2017). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Islamicity Performance Index Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*. Universitas Negeri Surabaya.
- Wahid, N. N., Firmansyah, I., & Fadillah, A. R. (2018). Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index ( Msi ) Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 13, 1–9.
- Yousfi, O. (2013). Does PLS Solve Moral Hazard Problems ? *Journal of Islamic Economics , Banking and Finance*, 9(3), 11–26.